

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur modal merupakan elemen penting dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan karena manajer keuangan yang ditunjuk oleh para pemilik perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Penggunaan sumber dana dalam struktur modal dapat berasal dari intern maupun ekstern perusahaan. Sumber dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan (Joni and Lina, 2010). Dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang dapat juga disebut dengan modal asing (Negus and Pickering, 2004) .

Besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal. Kebijakan hutang merupakan penentuan berapa besarnya hutang akan digunakan perusahaan dalam mendanai aktivitya yang ditunjukkan oleh rasio antara total hutang dengan total aktiva. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Menurut Babu and Jain, 1998 terdapat empat alasan mengapa perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang daripada saham baru, yaitu (1) adanya manfaat pajak atas pembayaran bunga; (2) biaya transaksi pengeluaran hutang lebih murah daripada biaya transaksi emisi saham baru; (3) lebih mudah mendapatkan pendanaan hutang daripada pendanaan saham;(4) Kontrol manajemen lebih besar adanya hutang baru daripada saham baru.

Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang atau lebih dari satu tahun (Munawir2017, n.d.)

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Pemilihan sektor industri *foods and beverages* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagaimana produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia (Natalia *et al.*, 2012) . Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk.

Perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia sangat pesat. Sektor makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek cerah di Indonesia karena memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi. Industri makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu,

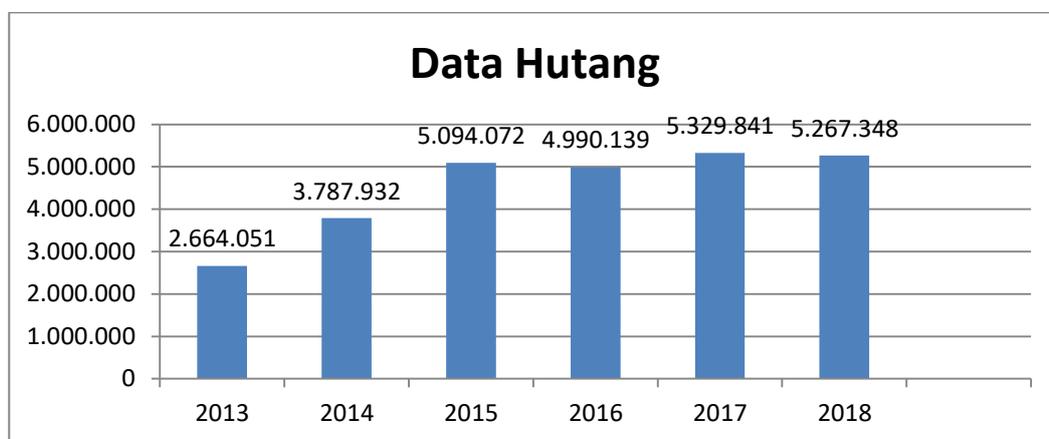
Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri makanan dan minuman nasional (Kemenperin, 2018). Kebutuhan makanan dan minuman yang semakin banyak dan tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam perkembangan dunia usaha dalam bidang pangan, menyebabkan persaingan perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman atau *food and beverages* saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis ini juga termasuk dalam industri sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan *food and beverages* terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah, konsumen sekarang lebih menyukai makanan serta minuman instan cepat saji yang ekonomis dan praktis serta penyajian yang lebih menarik. Perusahaan yang kuat akan persaingan akan semakin berkembang dan sebaliknya perusahaan yang tidak kuat akan mengalami kebangkrutan.

Penggunaan utang dalam struktur modal dapat mencegah pengeluaran perusahaan yang tidak penting dan memberi dorongan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan lebih efisien. Peningkatan hutang akan menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan oleh manajemen. Hal ini mengurangi keinginan manajemen untuk menggunakan free cash flow untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal karena perusahaan memiliki konsistensi penyelesaian hutang yang berupa pokok dan bunga. Di samping itu penggunaan hutang juga akan meningkatkan risiko. Apabila Perusahaan tidak mampu melunasi hutang maka akan mengancam likuiditas perusahaan dan posisi manajemen juga menjadi terancam (Munawir 2017).

Berdasarkan laporan keuangan hingga kuartal III 2017, pendapatan AISA turun 17,5% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 4,1 triliun. Penurunan juga terjadi pada laba bersih AISA sebesar 57% yoy menjadi Rp 176 miliar. Analisis

menduga, kinerja yang tak sesuai harapan ini masih akan berlanjut hingga tahun depan. Terlebih, kini AISA semakin tertekan karena memiliki utang yang cukup besar. Pada April 2018, AISA sudah dibayangi utang yang akan jatuh tempo senilai Rp 900 miliar. Salah satu usaha untuk yang dilakukan AISA untuk membayar utang dan memperkuat struktur keuangan adalah dengan mendivestasi segmen bisnis beras. Perseroan akan melepas 70% saham anak usahanya di segmen bisnis beras, yaitu PT Dunia Pangan. Perusahaan tersebut merupakan induk usaha PT Indo Beras Unggul yang beberapa waktu lalu terjerat kasus hukum. Sekuritas Indonesia tertulis taksiran nilai wajar PT Dunia Pangan mencapai Rp 3,58 triliun. Dengan melakukan divestasi ini manajemen AISA berharap mampu melunasi utang sebesar Rp 2,37 triliun secara bertahap.

(Sumber : <https://investasi.kontan.co.id/news/tantangan-tiga-pilar-tak-sebatas-utang>, 2019)



Sumber : <https://www.idx.co.id/>, Data diolah 03 Juli 2020

Gambar 1.1.
Hutang Perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Tahun 2014-2018

Berdasarkan data hutang AISA dari tahun 2013 sampai 2018 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Besarnya hutang yang ada di perusahaan membuat perusahaan menjadi rendahnya kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan peningkatan hutang akan secara langsung meningkatkan beban bunga, sehingga perusahaan harus menutupinya dari laba operasi yang

diperoleh. Karena total hutang yang semakin tinggi nantinya akan menimbulkan biaya hutang yang ditanggung perusahaan menjadi semakin meningkat (Nurcahyani and Daljono, 2014). Semakin kecil biaya hutang, maka semakin kecil pula berkurangnya laba yang akan didapatkan oleh perusahaan sehingga total hutang yang semakin rendah akan menyebabkan laba perusahaan menjadi semakin meningkat. Dengan demikian hutang yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan.

Perusahaan harus dapat menekan jumlah hutang perusahaan, karena struktur modal dapat dikatakan optimal yaitu jika struktur modal tersebut dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya (Haryanto, 2014). Tidak jarang perusahaan-perusahaan yang akhirnya tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut bahkan dinyatakan pailit. Hingga kini belum ada rumus matematik yang tepat untuk menentukan jumlah optimal dari hutang dan ekuitas dalam struktur modal. Wangsawinangun, 2014 menyebutkan bahwa untuk menentukan struktur modal yang optimal harus memperhatikan kapasitas hutang perusahaan, yaitu proporsi maksimum dari hutang yang dapat dimasukkan dalam struktur modal dan masih mempertahankan biaya modal terendah. Jadi dapat disimpulkan Struktur modal yang optimal adalah struktur yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengambilan sehingga memaksimalkan harga pasar.

Tolok ukur suatu besaran atau skala perusahaan dapat diperlihatkan dari besarnya aset. Pada umumnya, perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula nilainya. Secara teoritis, perusahaan yang besar memiliki kepastian atau certainty yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Cardilla et al, 2019). Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas dalam upayanya untuk mendapatkan dana dari pasar modal. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung menggunakan modalnya sendiri dari pada harus menggunakan dana yang diperoleh dari

hutang, karena semakin besar angkat rasio maka semakin besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan semakin kecil dibiayai oleh ekuitas. Hal tersebut juga menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang harus dilunasi sesuai waktu yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan adanya pelunasan hutang atau kewajiban, perusahaan harus memiliki likuiditas (Zulkarnain, 2020).

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas salah satunya diukur dengan rasio hutang yang merupakan rasio yang mengukur persentasi kebutuhan modal yang dibelanjai dengan hutang (Brigham and Joel, 2006). Menurut Weston, n.d 1977 *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan aset yang likuid sebagai sumber pembiayaan sehingga posisi likuiditas sebuah perusahaan memiliki hubungan negatif dengan rasio DER.

Semakin besar likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini hutang) akan semakin berkurang karena perusahaan yang mempunyai aktiva lancar yang besar memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya lebih besar. Dengan aktiva lancar yang besar ini, perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatannya dengan modal sendiri. Menurut Armelia, 2016 Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Guna and Sampurno 2018 variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki current ratio yang cukup tinggi cenderung akan menghasilkan struktur modal yang tinggi juga.

Titman and Wessels 1988 dalam penelitian mereka menjelaskan efek negatif dari keunikan pada struktur modal. Keunikan produk perusahaan akan mengakibatkan biaya tinggi. Keunikan ini juga memerlukan spesifik pekerja

dan Keunikan produk perusahaan akan mengakibatkan biaya tinggi. Keunikan ini juga memerlukan spesifik pekerja dan pemasok. Akibatnya, perusahaan menjadi sangat sulit mencairkan keuntungan sehingga banyak beralih ke bisnis lain.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Chang et al, 2014 dan Kim, Heshmati and Aoun, 2006 menemukan bahwa tidak ada efek keunikan pada struktur modal. Penelitian yang Cheema and Kaikati, 2010 menemukan bahwa produk yang lebih unik, itu akan lebih dituntut oleh konsumen dan sebagai hasilnya, pembelian mengalami peningkatan. Konsumen yang memiliki kebutuhan tinggi untuk keunikan akanya tinggi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan (Riyanto, 2008). Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Kasmir, 2011).

Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Karena menggunakan sumber pendanaan internal memiliki resiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal. Sehingga perusahaan yang memiliki kemampuan mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal tidak memerlukan adanya hutang. Menurut Zuhro, 2016 dan

Hadianto, 2010 Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan menurut Maulina, Nuzula and Nurlaily, 2018 dan Ulupui, and Prihatni 2018 variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang tersebut, judul penelitian ini adalah: **“DETERMINASI STRUKTUR MODAL (Study Pada Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverages* tahun 2014-2018?
2. Apakah *Uniqueness* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverages* tahun 2014-2018?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverages* tahun 2014-2018?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah struktur modal.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2014-2018.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu Pasar Modal, Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Pasar Modal.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverages* tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji apakah *Uniqueness* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverages* tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverages* tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Akademik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui pengaruh struktur modal.
2. Bagi Emiten
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat struktur modal perusahaan dan kinerja keuangan.
3. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN